

PENGEMBANGAN TES BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF UNTUK SMK PARIWISATA DI BALI

I Nengah Astawa, Ida Bagus Nyoman Mantra, Ida Ayu Made Sri Widiastuti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMK di Bali yang bertujuan untuk mengembangkan model tes Bahasa Inggris komunikatif untuk SMK Pariwisata di Bali dengan melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai tugas akhir matakuliah *language testing*. Penelitian ini dilakukan selama dua tahun dengan menggunakan metode *Research dan Development* sehingga produk yang dikembangkan dapat diyakini kebenarannya dan keakuratannya. Penelitian itu dilakukan karena masalah penting yang sangat krusial dihadapi oleh guru SMK Pariwisata dalam menilai kemampuan Bahasa Inggris komunikatif siswa agar guru dan siswa mengetahui kemampuan mereka yang sebenarnya dalam berkomunikasi Bahasa Inggris guna meningkatkan mutu pembelajaran sehingga nantinya siswa siap bekerja di berbagai industri pariwisata. Pada tahun pertama, penelitian difokuskan untuk membuat model tes Bahasa Inggris komunikatif yang didasari dan diawali dengan menganalisis tes Bahasa Inggris yang sudah ada di SMK Pariwisata di Bali kemudian mendesain model tes Bahasa Inggris Komunikatif untuk siswa SMK di Bali.

Kata Kunci: Tes, Bahasa Inggris, Komunikatif, Pariwisata

ABSTRACT

This research was conducted at SMK in Bali which aims to develop a model of communicative English test for SMK Tourism in Bali by involving students of English Education Study Program as the final project of language testing. This research is conducted for two years using Research and Development method so that the developed product can be believed to be correct and accurate. The research was conducted because the crucial important problem faced by SMK Tourism teachers in assessing the ability of communicative English students so that teachers and students know their true ability in English communication in order to improve the quality of learning so that students will be ready to work in various tourism industries. In the first year, research was focused on establishing a communicative English test model based on analyzing an English test that already exists at SMK Tourism in Bali and then designing a model of Communicative English test for vocational students in Bali.

Keywords: Test, English, Communicative, Tourism

PENDAHULUAN

Bahasa adalah media komunikasi verbal yang utama dan pertama antar berbagai kelompok komunitas umat manusia di seluruh jagat raya ini. Lewat media bahasa manusia berkomunikasi,

menyalurkan dan berbagi macam makna, gagasan, emosi, perasaan dan berbagai problematika hidup lainnya. Tidak terbayangkan bagaimana manusia mengungkapkan dan mengekspresikan segala gagasan, makna, perasaan, dan

emosinya yang sangat kompleks dan beragam tanpa bahasa.

Pada hakekatnya media komunikasi verbal dan nonverbal merupakan satu kesatuan yang utuh dan integral mengingat dalam penggunaannya yang komplementer. Disadari atau tidak dalam berkomunikasi dan berinteraksi, manusia selalu menggunakan bahasa verbal dan nonverbal secara simultan. Seseorang yang dapat menggunakan keterampilan verbal dan nonverbal secara baik dan efektif akan mampu menolong para siswanya mengekspresikan dan mengklarifikasi pikiran dan perasaannya serta memahami bagaimana pikiran dan perasaannya mempengaruhi perilaku mereka.

Hakikat pembelajaran komunikatif dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa mengarah pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta memperluas wawasan. Peserta didik tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, tetapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan secara terselubung atau tidak secara langsung (Mantra, 2017).

Kemampuan berkomunikasi adalah sangat krusial untuk ditingkatkan mengingat perkembangan global yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menuntut kita untuk memberikan perhatian yang semakin intensif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Era globalisasi telah menjadikan dunia ini seakan tanpa sekat dan

semakin sempit. Para orangtua yang memiliki kemampuan finansial, cenderung menyekolahkan anak-anaknya di luar negeri. Mereka sadar dan yakin bahwa bursa pasar dan persaingan global menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memiliki teknologi dan keterampilan hidup, tetapi juga penguasaan Bahasa Inggris yang komunikatif.

Kita semua tahu bahwa bangsa ini hanya dapat bersaing di era globalisasi dan eksistensinya akan semakin diakui dan dipertimbangkan oleh bangsa lain apabila penguasaan terhadap Bahasa Inggris semakin ditingkatkan (Mantra, 2017; Sri Widiastuti, 2016). Permintaan dan perekrutan tenaga kerja di era globalisasi sekarang ini selalu menjadikan penguasaan Bahasa Inggris tulis dan lisan sebagai salah satu syarat penting. Peningkatan penyediaan sumber daya manusia pembangunan yang berkualitas dan kompetitif identik dengan peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidup. Fakta membuktikan bahwa persaingan yang sangat ketat dan kompetitif dalam bursa tenaga kerja dominan dimenangkan oleh mereka yang mampu berbahasa Inggris dengan baik (Astawa, 2008).

Sejalan dengan pandangan diatas maka guru harus mampu menentukan tingkat kemampuan siswa dalam berkomunikasi Bahasa Inggris. Tes-tes yang pada saat ini digunakan oleh guru belum mampu memberikan gambaran yang nyata tentang kemampuan siswa dalam berkomunikasi Bahasa Inggris (Sri Widiastuti, 2016), bahkan cenderung hanya mengukur kemampuan siswa secara diskrit sehingga kemampuan siswa yang komprehensif tidak dapat ditentukan (Maba, 2017). Sebagai

akibatnya guru mengalami kesulitan dan kendala dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikatif mereka dalam Bahasa Inggris (Maba, 2017).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka pengembangan tes Bahasa Inggris komunikatif sangat mendesak harus segera dirancang terutama untuk siswa SMK Pariwisata agar para lulusan SMK mampu bekerja di berbagai sektor industri pariwisata secara profesional. Pengembangan tes Bahasa Inggris yang dikembangkan sudah tentu mempertimbangkan ranah-ranah Bahasa Inggris komunikatif.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian Research and Development terhadap model tes Bahasa Inggris komunikatif untuk SMK Pariwisata di Bali. Pengembangan model tes Bahasa Inggris komunikatif merupakan suatu kegiatan Research and Development (R&D) dilaksanakan dalam enam langkah kegiatan secara berurutan, yaitu: (1) menganalisis pustaka yang relevan tentang tes Bahasa Inggris komunikatif yang akan dibuat, (2) merencanakan kompetensi dan tujuan masing-masing bab atau bagian, (3) membuat draf awal model tes Bahasa Inggris komunikatif, (4) melakukan uji coba terhadap draf awal model tes Bahasa Inggris komunikatif pada subjek dengan jumlah terbatas, (5) melakukan revisi terhadap draf awal model tes Bahasa Inggris komunikatif berdasarkan hasil uji coba, dan (6) menguji kembali draf yang

telah direvisi berdasarkan hasil uji coba pertama.

Berdasarkan langkah Research and Development (R&D) diatas maka penelitian diawali dengan mengadakan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data tentang tes Bahasa Inggris komunikatif yang digunakan di SMK Pariwisata di Bali. Setelah data tersebut terkumpul, kegiatan penelitian dilanjutkan dengan mengalisis tes Bahasa Inggris komunikatif tersebut sehingga ditemukan kelemahan-kelemahan dan kekuatan dari tes Bahasa Inggris komunikatif yang telah ada. Kemudian, berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan tes Bahasa Inggris komunikatif, penelitian dilanjutkan dengan pembuatan draf awal tes Bahasa Inggris komunikatif.

Penelitian pada tahun pertama diawali dengan mengumpulkan tes-tes yang telah digunakan oleh guru di SMK Pariwisata swasta dan Negeri di Bali. Kegiatan keberikutnya akan dilakukan analisis tes Bahasa Inggris komunikatif berdasarkan pedoman pembuatan tes sehingga akan ditemukan kelemahan dan keunggulan dari tes Bahasa Inggris komunikatif yang telah ada. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis tersebut dikembangkan draf awal tes Bahasa Inggris komunikatif Bahasa Inggris untuk SMK Pariwisata yang akan dilanjutkan dengan uji coba lapangan. Agar lebih jelas, langkah-langkah pengembangan tes Bahasa Inggris komunikatif adalah sebagai berikut : (1) mengumpulkan tes Bahasa Inggris komunikatif Bahasa Inggris yang telah digunakan di sekolah, (2) mengadakan analisis tes Bahasa Inggris komunikatif Bahasa Inggris yang telah digunakan, (3)

menyimpulkan hasil analisis tes Bahasa Inggris komunikatif yang telah digunakan, dan (4) pembuatan draf awal tes Bahasa Inggris komunikatif.

DATA DAN PEMBAHASAN

Tes-tes yang telah dikumpulkan dari sekolah pariwisata yang dijadikan sampel penelitian dikaji secara mendalam untuk mendapat gambaran tentang bentuk-bentuk tes yang digunakan dalam menilai kemampuan siswa dalam bahasa Inggris.

Bentuk-bentuk tes yang dikaji digunakan sebagai dasar pengembangan bentuk-bentuk test yang lebih komunikatif sehingga tes tersebut mampu memberikan hasil yang dapat menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan di SMK Pariwisata di Bali, data yang dikumpulkan dapat ditabulasi sebagai berikut:

Keterampilan Kebahasaan dan Fitur Linguistik Lainnya							
Test	Jumlah Soal	Jumlah Tes	Jumlah Tes Speaking	Jumlah Tes Reading	Jumlah tes Writing	tes	Fitur Linguistik Lainnya
Tes1	45: multiple choice, 10 matching	35	Tidak ada	Percakapan tertulis	Last holiday, messege, personal letter	Tidak ada:	Kosa kata
Tes 2	50: Multiple choice		Tidak ada	Percakapan tertulis	Surat undangan, Personal letter, procedure text	ada:	Kos kata
Tes 3	50: mutiple choice, 5 completion	45	Tidak ada	Percakapan tertulis	Text procedure, business letter, short informative text, Email		Kosakata
Tes 4	50; Multiple choice		Tidak ada	Percakapan tertulis	Surat Undangan, recount text,	Bentuk-bentuk writing	Kosakata

Tes 5	50: Multiple choice	Tidak ada	Percakapan tertulis	Schedule, Descriptive paragraph, Short informative text	Bentuk-bentuk writing ditampilkan sebagai tes reading	Kosakata
-------	---------------------	-----------	---------------------	---	---	----------

Tes-tes yang terkumpul diatas adalah sebagaian besar tes objektif dengan pilihan ganda. Tes-tes tersebut digunakan oleh guru untuk menentukan kemampuan bahasa Inggris siswa pada pertengahan semester dan pada akhir semester. Tes yang terkumpul tersebut perlu dikembangkan sehingga akan lebih akurat untuk digunakan mengukur kemampual siswa. Tes yang baik harus memenuhi ciri-ciri (karakteristik) tes yang baik. Karakteristik tes yang baik mencakup validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis(Brown, 2004). Berdasarkan hasil analisis tes SMK Pariwisata di Bali dapat dijelaskan perihal berikut terkait dengan validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis.

Peneliti mengembangkan jenis tes komunikatif berdasarkan persyaratan Kurikulum SMK Pariwisata, khususnya

No	Bentuk Tes Listening	Tujuan
1	L1: Dikte (Dictation)	Mengembangkan pemahaman siswa dalam menyimak kata, frasa, kalimat dan konteks bahasa dengan tepat
2	L2: parafrase (paraphrase),	Mengembangkan pemahaman siswa dalam menyimak dengan mengungkap kembali apa yang telah dipahami dengan kata-kata sendiri
3	L3: mencatat (note-taking)	Mengembangkan pemahaman siswa dalam menyimak apa yang telah didengar dan mencatat hal-hal yang penting
4	L4:meringkas (summarizing).	Mengembangkan pemahaman siswa dalam menyimak apa yang telah didengar dan menulisnya dalam bentuk ringkasan

Tes Speaking

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang selalu harus

Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Indikator Studi (IS) Berbasis Kurikulum untuk siswa SMK. Hal ini dilakukan untuk memastikan tes komunikatif yang dikembangkan sesuai dengan persyaratan Kurikulum Sekolah, dan untuk memastikan bahwa Tes komunikatif yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan guru dan siswa.

Tes Listening

Keterampilan menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa Inggris yang sangat penting dalam berkomunikasi yang efektif. Oleh karena itu perlu dikembangkan secara komunikatif. Tes listening dapat dalam bentuk-bentuk tes berikut agar lebih komunikatif

ditingkatkan. Dengan kemampuan berbicara yang baik akan menjadikan peserta didik mampu berkomunikasi dengan efektif. Ada

empat bentuk tes Speaking yang dapat dikembangkan agar bersifat komunikatif, sebagai berikut:

No	Bentuk Tes Speaking	Tujuan
1	S1: Role play	Untuk mengetahui kemampuan berbahasa komunikatif dalam suatu kegiatan bermain peran.
2	S2: Re-Telling Text/ Story	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menceritakan kembali apa yang mereka telah pahami
3	S3: Oral Interview	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bentuk interview
4	S4: Oral Presentation	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide mereka dalam bentuk presentasi

Tes Reading

Kerampilan membaca adalah suatu keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan kemampuan membaca

yang baik, peserta didik akan mampu memahami teks-teks dengan baik pula. Ada lima jenis yang dapat dikembangkan yang bersifat komunikatif, sebagai berikut:

No	Bentuk Tes	Tujuan
1	R1: Reading Aloud	Untuk melatih ucapan yang tepat
2	R2: True or False Test	Untuk melatih menentukan informasi-informasi detiil
3	R3: Completion Test	Untuk melatih menentukan target kebahasaan ang tepat
4	R4: Matching Test	Untuk melatih mencocokkan informasi satu dengan lainnya
5	R5: Short Answer Question Test	Untuk meningkatkan kemampuan siswa mencari informasi spesifik dan umum

Tes Writing

Kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan informasi, pikiran, ide, gagasan dan keinginan dalam bentuk tulisan adalah secara terus menerus perlu ditingkatkan. Keterampilan

berkomunikasi secara tertulis diperlukan karena semakin meningkatnya keperluan kemampuan komunikasi tertulis peserta didik dalam era globalisasi ini. Ada enam bentuk tes yang bisa dikembangkan untuk tes writing, sebagai berikut:

No	Bentuk Tes Writing	Tujuan
1	W1: Writing Personal Letter	Untuk melatih menulis surat pribadi
2	W2: Writing Permission Letter	Untuk melatih menulis surat permintaan ijin
3	W3: Writing Short Message	Untuk membiasakan menulis pesan
4	W4: Writing Invitation Card and Greeting Card	Untuk melatih menulis kartu ucapan

5	W5 : Writing advertisement or announcement or Short Brochure	Untuk melatih menulis peengumuman
6	W5: Multiple Choice Tests	Untuk melatih mengenal berbagai informasi dalam banyak tulis

Tes bahasa Inggris komunikatif ini dirancang berdasarkan prinsip-prinsip komunikatif sesuai dengan gagasan Pierce dan O'Malley (1996) yang mendeskripsikan bahwa asesmen komunikatif sebagai bentuk asesmen yang mencerminkan pembelajaran, prestasi, motivasi dan sikap siswa terhadap berbagai aktivitas pengajaran dan pembelajaran selama proses perpelajaran. Jenis dan bentuk-bentuk asesmen yang komunikatif dapat berbentuk asesmen kinerja, evaluasi diri, asesmen portofolio, proyek dan esai. Hal ini jelas mengindikasikan bahwa asesmen tersebut harus dilakukan secara komprehensif, objektif serta berkesinambungan.

Lebih lanjut, Pierce dan O'Malley (1996) mengatakan, seyogyanya asesmen dikembangkan berdasarkan enam karakteristik berikut ini: (1) **Constructed response**: siswa mengkonstruksi sebuah respon, memberikan respon meluas, terlibat dalam kinerja, atau menciptakan sebuah produk, (2) **Higher-order Thinking**: siswa secara tipikal menggunakan pemikiran tingkat tinggi dalam mengkonstruksi respon terhadap pertanyaan terbuka, (3) **Authenticity**: tugas-tugas memakna, menantang dan aktivitas pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran yang baik atau konteks dunia nyata lainnya dimana nantinya siswa diharapkan dapat melakukannya, (4) **Integrative**: tugas-tugas harus mengintegrasikan ketrampilan berbahasa, dan dalam beberapa hal, menyangkut integrasi pengetahuan serta

keterampilan-keterampilan lintas isi, (5) **Process and Product**: prosedur dan strategi yang dipergunakan untuk mencari dan mendapatkan jawaban yang benar atau untuk mengeksplorasi beragam solusi dari tugas-tugas yang kompleks sering dinilai dan begitu juga produknya yang berupa jawaban yang benar, dan (6) **Depth Versus Breadth**: asesmen kinerja memberikan informasi yang mendalam tentang ketrampilan seorang siswa atau belajar tuntas (*mastery learning*) seperti dikontraskan dengan tes pilihan ganda dengan cakupan yang luas tetapi kurang dapat melatih ketrampilan berfikir atau daya nalar tingkat tinggi.

Penilaian komunikatif juga dikembangkan supaya tes tersebut memiliki sifat-sifat: (1) berbasis kompetensi, (2) individual, (3) berpusat pada siswa, (4) tak terstruktur, (5) terintegrasi dengan proses pembelajaran, dan (6) berkelanjutan. Sedangkan jenis-jenis asesmen komunikatif mencakup: (1) esai, (2) proyek, (3) asesmen kinerja, (4) evaluasi diri, dan (5) asesmen portofolio. Semestinya dalam mengevaluasi tingkat pencapaian kompetensi dasar secara lebih sah dan reliable dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetensi maka perlu dikembangkan jenis dan bentuk evaluasi seperti berkelanjutan atau penilaian sambil jalan (*on going assesmen*).

Tes-tes yang dikembangkan juga mempertimbangkan tingkat validitas, reliabilitas dan praktibilitas dan nilai ekonomisnya. Validitas alat ukur

menunjukkan kualitas kesahihan suatu instrumen atau alat pengumpul data dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur/diinginkan, sehingga alat ukur dikatakan sah apabila dapat mengungkap secara cermat dan tepat data dari variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya tingkat validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data dari variabel yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Kerlinger (1986) menyatakan bahwa validitas alat ukur tidak cukup ditentukan oleh derajat ketepatan alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, tetapi perlu pula dilihat dari tiga kriteria yang lain yaitu *Appropriatness*, *Meaningfullness* dan *Usefullness*. Bila dikaitkan dengan pengukuran aspek perilaku sebagai hasil belajar, penjelasan ketiga kriteria tersebut secara bebas dapat diterjemahkan sebagai berikut: (1) *Appropriatness*:Kriteria ini menunjuk pada kelayakan dari tes sebagai alat ukur tersebut, yaitu seberapa jauh alat ukur dapat menjangkau keragaman aspek perilaku tertentu; (2) *Meaningfullness*: adalah kriteria yang didasarkan pada kemampuan alat ukur untuk dapat memberikan keseimbangan item-item pengukurannya berdasar tingkat kepentingan/urgensi dari setiap bagian gejala; dan (3) *Usefullness toinferences*: yakni kriteria ini menunjuk pada sensitif tidaknya alat ukur untuk dapat menangkap gejala perilaku, dan tingkat ketelitian yang ditunjukkan dalam pembuatan kesimpulan.

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi dari hasil tes. Meskipun tes tersebut diberikan beberapa kali kepada

siswa yang sama, hasilnya akan tetap/konsisten. Konsisten tidak harus sama, namun secara keseluruhan apabila hasil tes turun maka hasil semua peserta tes akan turun juga, begitu juga sebaliknya. Kondisi konsisten ini diibaratkan orang yang berbicara konsisten, maka pembicaraan tidak akan berubah-ubah, sehingga bisa dipercaya. Begitupula dengan konsisten dalam hal tes ini. Tes yang reliable (tetap/konsisten), maka tes tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur. Pengertian yang paling sederhana dari reliabilitas adalah kemantapan alat ukur dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan atau memiliki keajegan hasil. Pada dasarnya hubungan antara validitas dan reliabilitas dapat dikemukakan bahwa alat ukur yang valid akan cenderung menghasilkan pengukuran yang reliabel, sebaliknya alat ukur yang reliabel sama sekali tidak menunjuk pada validitas alat ukur tersebut. Masalah validitas dan reliabilitas alat ukur tampak sangat jelas penggunaannya pada penelitian dengan pendekatan kauntitatif, karena penghitungan tingkat validitas dan reliabilitas pada umumnya juga menggunakan teknik statistik.

Praktibilitas mengacu kepada kepraktisan dan kemudahan dalam pengadministrasian. Praktikabilitas menunjukkan bahwa tes mudah dilaksanakan, mudah diperiksa dan dilengkapi dengan petunjuk yang jelas. Jadi, tes sifatnya sederhana dan lengkap. Ekonomis menunjukkan bahwa tes tidak memerlukan biaya yang mahal, waktu yang lama dan tenaga yang banyak. Faktor ekonomis sangat perlu dipertimbangkan agar tes yang dilaksanakan guru tidak menjadi

suatu pemborosan dana atau menjadi sangat mahal untuk diikuti oleh siswa.

Dari uraian ringkas di atas, dapat disarikan bahwa pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetensi komunikatif seyogyanya dinilai tingkat berhasilannya dengan mempergunakan prosedur asesmen otentik. Hal ini menjadi penting dan urgen dilakukan mengingat asesmen merupakan bagian integral dari proses pengajaran dan pembelajaran di mana hasilnya dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilanm efektivitas dan efisiensi sebuah program desain instruksional. Hasil asesmen otentik dapat dipergunakan untuk tujuan lain, seperti merancang pengajaran dan pembelajaran remidi. Agar dapat merancang dan melaksanakan asesmen komunikatif, seorang wajib menguasai prinsip-prinsip dan prosedur asesmen komunikatif.

SIMPULAN

Penelitian ini terkait dengan pengembangan tes komunikatif yang dilakukan dengan tujuan bahwa guru dan siswa SMK Patiwisata memiliki panduan tes komunikatif untuk menilai kemampuan bahasa Inggris mereka. Untuk sementara hasil penelitian pada tahun pertama ini berupa draft tes komunikatif. Draft ini dikembangkan untuk di uji coba dan ditelaah lebih lanjut. Telaah test ini mutlak perlu dilakukan dengan menggunakan sistem telaah yang tepat sehingga kesesuain isi dan format tes sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Disamping itu perlu juga diadakan uji coba di kelas agar mendapat masukan nyata dari

pemakai tes ini. Pembenhahan format dan pengembangan tes perlu dilakukan agar lebih valid dan reliabel. Tes yang disusun diatas masih merupakan draft yang perlu ditata kembali agar lebih tepat untuk menilai kemampuan siswa dan kemudian pelu adanya ujicoba agar test tersebut bersifat valid dan reliabel. Jadi perlu konsiderasi apabila tes tersebut diatas digunakan untuk menilai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, Nengah (2011). Implementasi Pendekatan Sosio-Kultural dalam Pengajaran “English for Tourism”. Jurnal Santiaji FKIP Unmas Denpasar Vol 1 No.1 ISSN 2087 – 9016 Tahun 2011
- Afifah, Triana Nur. (2013). *Kupas Tuntas 1001 Soal Bahasa Inggris SMK Kelas X, XI, dan XII*. Jakarta: PT Buku Seru
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Pengembangan Tes Bahasa Inggris komunikatif*. Jakarta: BNSP
- Bogdan Robert C & Biklen Sari Knopp. (1982). *Qualitative Research for Education*. Masschutts:Allyn and Baco, Inc
- Brown, Douglas H. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Dick, W. and Carrey, L. (1985). *The Systematic Design of Instruction*. Illinois : Scoot., Foreman and Company.
- Dubin, Fraida dan Olshtains, Elite. (1992). *Course Design: Developing Programs and Materials for*

- Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Finocchiaro, Mary dan Brumfit, Christopher. (1983). *The Functional-Notional Approach: From Theory to Practice*. Oxford: Oxford University Press.
- Krahnke, Karl. 1987. *Approaches to Syllabus Design for Foreign Language Teaching*. London: Prentice-Hall International, Ltd.
- Littlewood, William T. (1986). *Learning Foreign and Second Language*. London: Cambridge University Press.
- Maba, Wayan. 2017. The Implementation of Education National Standard in the Instrument of School Accreditation of Bali Province Education Authority. International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research (IRJEIS). Vol. 3 Issue 4, July 2017, pages: 1-6 (2017).
- Maba, Wayan. International Journal of Social Sciences and Humanities. Teachers' Perception on the Implementation of the Assessment Process in 2013 Curriculum. Vol. 1 No. 2, August 2017, pages: 1-9 (2017).
- Mantra, I.B.N. (2017). Promoting Primary School Teachers' Competence through Dynamic Interactive Workshop and Partnership *International Journal of Linguistics, Language and Culture (IJLLC)*. Vol. 3, No. 1, January 2017
- Moleong, Lexy. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pandjaitan, Mutiara O. (2003). *Penilaian Berbasis Kelas dengan Portfolio*. A Seminar paper presented at Indonesia University of Education 2003
- Sri Widiastuti, I.A.Md. (2016). EFL Teachers' Beliefs and Practices of Formative Assessment to Promote Active Learning. The ASIAN EFL Journal. Volume 3.
- Sri Widiastuti, I.A.Md. (2017). *Teachers' Understanding of Formative Assessment. Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol 45, No 1 Juni 2017.
- Yalden, Janice. (1987). *Principles of Course Design for Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.